

**Karakter Moral Peserta Didik
Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Kelas V Gugus
IV Di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur**

Elpiyanti
Program PascaSarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar
Ephiyusril77@gmail.com

Abstract: The aim of this research was to clarify several aspects of students' moral character if integrated with Student Team Achievement Division (*STAD*) and *Jigsaw* as the types of cooperative learning method for fifth grade students at Group IV of Malili District, East Luwu Regency. The design of this research used factorial experimental design. For its data collection technique, it applied observation sheets, while for its data analysis technique, it administered descriptive and inferential statistics with one-way Manova. Together these results provide important insights into the students' moral character and performance integrated with *STAD* which is categorized as fair. Equally important, the students' moral character integrated with *Jigsaw* is in fair category as well as the students' performance characteristics integrated with *STAD* and their performance characteristics integrated with *Jigsaw*. Specifically, the fair category represents the students who show moral character and performance but with inconsistency. Also, there are significant differences found in the students' moral character and performance who are taught by *STAD* and *Jigsaw*.

Keywords: *Characteristics, moral, performance, cooperative learning*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakter moral peserta dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *Jigsaw* kelas V yang ada di gugus IV Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah *eksperimen* dengan model rancangan *factorial design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan Manova satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter moral dan kinerja peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berada pada katagori sedang, karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada katagori sedang, Karakter kinerja peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berada pada katagori sedang, Karakter kinerja peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berada pada katagori sedang, kategori sedang yang dimaksud adalah peserta didik yang memperlihatkan karakter moral dan kinerja namun belum konsisten dan belum terlihat terus menerus. Terdapat perbedaan karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *jigsaw*, dan terdapat perbedaan karakter kinerja peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan *jigsaw*.

Kata Kunci: *Karakter, moral, pembelajaran kooperatif.*

1. Pendahuluan

Potensi karakter baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan. Potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menunjang pembentukan karakter anak dalam perkembangan dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak generasi di Indonesia yang tidak mengenal dirinya sebagai bangsa Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, budaya, dan kultur sosial yang berbeda.

Peserta didik kelas V yang ada di gugus IV Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, juga memperlihatkan situasi memprihatinkan terkait karakter sebagai contoh dijumpai peserta didik ketika bertemu dengan guru di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah tidak lagi mengucapkan salam atau menyapa, berbicara kepada guru dengan tutur kata layaknya berbicara dengan temannya, Pada saat peserta didik diberikan tugas sangat sering tidak diselesaikan sesuai kesepakatan, ketika bekerja dalam kelompok masih kurang tanpak adanya kerja sama yang terjadi sikap egois dan ingin menang sendiri masih tanpak dengan jelas, peserta didik yang mengharap atau masa bodoh dalam kelompok, peserta didik yang mudah menyerah terhadap pelajaran yang sulit, peserta didik yang tidak mengucapkan syukur dan tidak bergaul dengan semua temannya dan beberapa sikap kurang baik lainnya.

Amanat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BAB II Pasal 3: 4) adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu model yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran adalah model kooperatif yang merupakan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa orang untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan. Model *kooperatif learning* dapat membangun nilai-nilai moral peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, dua diantaranya adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Jigsaw. STAD menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta secara heterogen. Sementara tipe Jigsaw membagi satuan informasi besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil.

Pembentukan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan saat ini oleh karena itu perlu pemahaman yang memadai mengenai karakter itu sendiri. Istilah karakter berasal dari kata *character* berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Nugraha (Kurniawan, 2017: 28) menyatakan bahwa karakter adalah” ciri khas seseorang dan karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu”.

Hal yang sama diuraikan Bagus (kurniawan, 2017: 28) yang mendefenisikan karakter sebagai” nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran”. Sejalan dengan itu Suyanto (kurniawan, 2017: 28) mendefinisikan karakter sebagai” cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri

khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin yang artinya” tata cara” atau “adat-istiadat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 592), moral diartikan sebagai ahlak, budi pekerti, atau susila.

Widjaja (Muchon & Samsuri 2015: 1) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (ahlak). Sejalan dengan pendapat Widjaja, Gazalba (1981: 512) menyatakan bahwa moral dalam bahasa Indonesia disebut susila, selanjutnya Gazalba menyatakan bahwa moral sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, Nurulhayati (2002: 25). Dalam sistem belajar kooperatif peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lain.

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Dalam STAD Peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan peserta didik didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Model ini dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-

temannya di Universitas Texas. Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain dalam mencapai tujuan bersama.

Terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maria Melani Eka Susanti di SD Kanusius Wirobrajan Yogyakarta, disini Maria mengangkat judul penilitian Pembentukan karakter peserta didik kelas V SD dalam pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran Paradikma Pedagogik Reflektif (PPR). Dalam penelitian ini juga mengembangkan model pembelajaran dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen semu dengan desain factorial 2².

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di gugus IV Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari 14 Januari sampai dengan 4 Februari 2019. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian .Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif
 - 1.Tipe STAD (X1)
 - 2.Tipe Jigsaw (X2)
2. Karakter moral (Y1)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berada digugus IV Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 orang peserta didik.

Untuk mengumpulkan data dari perlakuan, digunakan instrumen penelitian

berupa lembar observasi. Instrumen lembar observasi untuk mengukur karakter moral peserta didik yang terlihat dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw.

Berdasarkan hasil validasi dari kedua validator terhadap 48 item diperoleh koefisien validitas isi sebesar 1.00. Data yang dikumpulkan dari penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis statistik dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu karakter moral dan karakter kinerja, yang meliputi *range*, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *median*, standar deviasi, variansi, dan tabel distribusi.

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Agung (1992:1) mengemukakan bahwa analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan suatu generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji homogenitas dan Uji normalitas.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki variansi kedua sampel sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*^a. Jika sampel memiliki variansi yang sama maka keduanya dikatakan homogen. Pada uji *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*^a digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah terima H_0 jika taraf signifikansi $p > 0,05$, tetapi tolak H_0 jika taraf signifikansi $p < 0,05$.

b. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi suatu unit data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

c. Menguji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis ragam multivariate (*One-Way Manova*). Analisis data diolah dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial digunakan program aplikasi Analisis Statistik SPSS versi 24.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian menggambarkan karakteristik sampel penelitian tentang karakter moral dan karakteristik sampel penelitian karakter kinerja peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe jigsaw pada kedua sekolah yang menjadi sampel penelitian mewakili populasi yaitu SDN 220 Cerekang yang terdiri dari dua kelas dan SDN 232 Wulasi yang juga terdiri atas dua kelas. Deskripsi hasil penelitian dari sampel tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut

a. Deskripsi karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data skor karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara lengkap disajikan pada tabel deskripsi statistik, tabel distribusi frekuensi, gambar histogram dan tabel penentuan kategori sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Skor Karakter Moral Tipe STAD

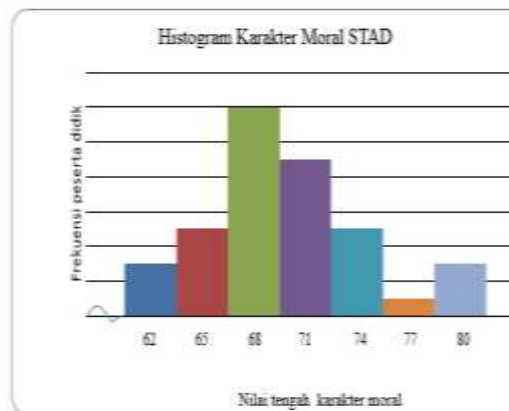
Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	40
Skor Terendah	55
Skor Tertinggi	72
Mean	62.27
Median	61.50
Range	17
Standar Deviasi	4.8515
Varians	23.5378

2) Distribusi Frekuensi

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakter moral tipe STAD

kelas interval	frekuensi
61 - 63	3
64 - 66	5
67 - 69	12
70 - 72	9
73 - 75	5
76 -78	1
79 - 81	3
Jumlah	38

3) Histogram karakter moral tipe STAD



Gambar 1. Histogram Karakter moral tipe STAD

4) Penentuan Kategori

Tabel 3 Penentuan Kategori.

No	Rentan skor	Kategori	Frek	Presentase
1	$X < 58$	sangat rendah	13	32%
2	59 -63	rendah	10	25%
3	64-72	sedang	17	43%
4	73-76	tinggi	0	0%
5	$X > 76$	sangat tinggi	0	0%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan Tabel 1 dan tabel 3 dijelaskan bahwa dari 40 sampel yang penelitian, sampel yang memiliki karakter moral dalam kategori sangat rendah dengan presentase 13%, kategori rendah 10%,

kategori sedang 43%, kategori tinggi 0%, dan kategori sangat tinggi 0%. Dengan skor rata-rata 62,27 dan standar deviasi 4.8515.

b. Deskripsi karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Data skor karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara lengkap disajikan pada Tabel berikut:

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4 Statistik Skor Karakter Moral Tipe Jigsaw

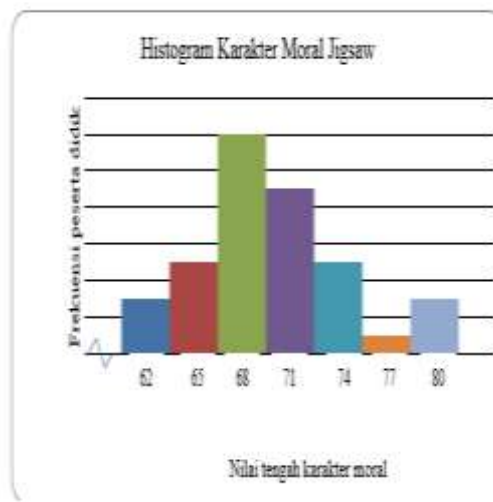
Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	38
Skor Terendah	61
Skor Tertinggi	80
Mean	69.73
Median	69.00
Range	19
Standar Deviasi	4.5422
Varians	20.6315

1) Distribusi Frekuensi

Tabel 5 Distribusi frekuensi karakter moral tipe Jigsaw

Kelas interval	Frekuensi
61 – 63	3
64 – 66	5
67 – 69	12
70 – 72	9
73 – 75	5
76 – 78	1
79 – 81	3
Jumlah	38

2) Histogram karakter moral tipe Jigsaw



Gambar 2. Histogram Karakter Moral Tipe Jigsaw

3) Penentuan Kategori

Tabel 6 Penentuan Kategori

No	Rentan Skor	Kategori	Frek	Presentase
1	$X < 58$	sangat rendah	0	0%
2	59 - 63	rendah	3	8%
3	64 - 72	sedang	26	68%
4	73 - 76	tinggi	6	16%
5	$X > 76$	sangat tinggi	3	8%
Jumlah			38	100%

Berdasarkan Tabel yang disajikan diatas dapat dijelaskan bahwa dari 40 sampel yang penelitian, sampel yang memiliki karakter moral dalam kategori sangat rendah dengan presentase 0%, kategori rendah 8%, kategori sedang 68%, kategori tinggi 16%, dan kategori sangat tinggi 8%. Dengan skor rata-rata 69.73 dan standar deviasi 4.5422.

- c. Deskripsi karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw.

Bagian ini akan mendeskripsikan karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw. Data karakter moral peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw secara lengkap dilihat pada lampiran 3, sedangkan hasil analisis deskriptifnya dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel berikut.

1) Statistik Deskriptif

Tabel 7 Statistik Skor Karakter Moral Tipe STAD dan Jigsaw

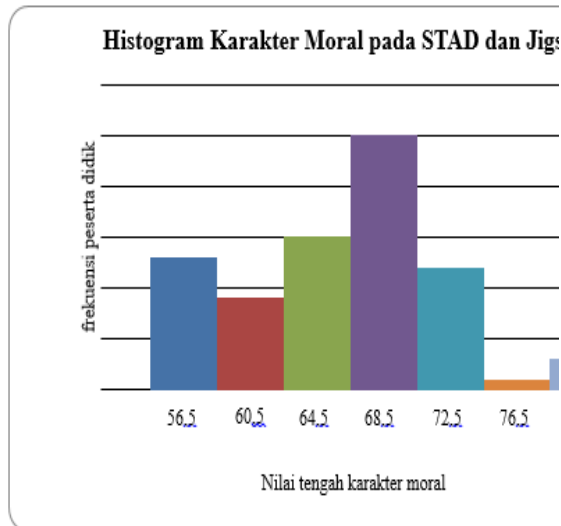
Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	78
Skor Terendah	55
Skor Tertinggi	80
Mean	65,91
Median	67,00
Range	25
Standar Deviasi	5.994
Varians	35.927

2) Distribusi Frekuensi

Tabel 8 Distribusi frekuensi karakter moral tipe STAD dan Jigsaw.

Kelas interval	frekuensi
55 – 58	13
59 – 62	9
63 – 66	15
67 - 70	25
71 – 74	12
75 – 78	1
79 – 82	3
Jumlah	78

3) Histogram karakter moral tipe STAD dan Jigsaw



Gambar 3 Histogram karakter moral tipe STAD dan Jigsaw

4) Penentuan Kategori

Tabel 9 Penentuan Kategori.

No	Skor	Kategori	frek	Pre sentase
1	X < 58	sangat rendah	13	17%
2	59 - 63	rendah	13	17%
3	64-72	sedang	43	55%
4	73-76	tinggi	6	7%
5	X > 76	sangat tinggi	3	4%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 9 dijelaskan bahwa dari 78 sampel penelitian, sampel yang memiliki karakter moral dalam kategori sangat rendah dengan presentase 17%, kategori rendah 17%, kategori sedang 55%, kategori tinggi 7%, dan kategori sangat tinggi 4%. Dengan skor rata-rata 65,91 dan standar deviasi 5,994.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka pada bagian pembahasan hasil

penelitian akan dibahas mengenai hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut. Nilai rata-rata karakter moral dan kinerja peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw adalah:

- Karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan tipe STAD dan jigsaw menunjukkan nilai rata-rata 65.91 dengan kategori sangat rendah dengan presentase 17%, kategori rendah 17%, kategori sedang 55%, kategori tinggi 7%, dan kategori sangat tinggi 4%
- Karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan tipe STAD menunjukkan nilai rata-rata sebesar 62.27 dengan kategori sangat rendah dengan presentase 32%, kategori rendah 25%, kategori sedang 43%, kategori tinggi 0%, dan kategori sangat tinggi 0%.
- Karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan tipe jigsaw menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69.73 dengan kategori sangat rendah dengan presentase 0%, kategori rendah 8%, kategori sedang 68%, kategori tinggi 16%, dan kategori sangat tinggi 8%.

Dari uraian diatas yang dimaksud dengan kategori sedang ialah peserta didik yang memperlihatkan karakter moral. namun belum konsisten dan terus menerus dalam pembelajaran sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata karakter moral antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran tipe jigsaw. Rata-rata karakter moral peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih besar dari karakter moral peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diketahui dari hasil observasi selama pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi peneliti pada saat penelitian, peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

menjadi lebih aktif, memperlihatkan tanggung jawab, kerja sama, membantu teman dalam pembelajaran yang sulit, peduli dengan kebutuhan teman, tekun, bergaul dengan semua teman, mengembangkan rasa percaya diri.

Ditinjau berdasarkan hasil analisis inferensial, dapat dilihat pada lampiran 21 maka:

- a. Terdapat perbedaan karakter moral peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw.

Dimana berdasarkan multivariate tests diperoleh nilai $p\text{-sig} < 0,001$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p\text{-sig} < \alpha$, dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 yaitu terdapat perbedaan nilai rata-rata karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw.

Hal ini berarti bahwa model pembelajaran tipe jigsaw memberikan hasil yang signifikan terhadap karakter moral peserta didik. Hal ini didukung dengan teori Novi (2008) melaporkan bahwa keunggulan pembelajaran model jigsaw adalah pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara model untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Riset yang berkaitan dengan pembelajaran model jigsaw banyak dilakukan salah satunya adalah pembelajaran model jigsaw terbukti dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa (Asmadi, 2010) Pembelajaran model jigsaw sesuai apabila diterapkan pada materi-materi yang tidak banyak memuat rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori. Materi yang demikian memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Jadi siswa diharapkan sudah memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diungkapkan

oleh Fathurrohman (2015), sebagai berikut:

- (1) Siswa dapat bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong,
- (2) Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi,
- (2) Bertanggung jawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya, dan
- (4) meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

- b. Terdapat perbedaan karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Jigsaw.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata karakter moral peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbeda secara signifikan dengan peserta didik yang diajar dengan tipe jigsaw dengan nilai statistik $t = -7,003$ dengan $dk = 76$ dan nilai $p\text{-sig} < 0,001$ dan $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p\text{-sig} < \alpha$, maka diputuskan tolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara karakter moral peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe jigsaw. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan hasil yang signifikan terhadap karakter moral.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan memperlihatkan peningkatan karakter moral peserta didik seperti yang terlihat selama proses observasi seperti peduli terhadap teman yang belum memahami materi, jujur mengakui jika belum paham terhadap materi yang diberikan. Zamroni (Trianto, 2012:57) mengemukakan bahwa manfaat dari penerapan *cooperative learning* tipe jigsaw mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam mewujudkan input pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif tipe jigsaw dapat mengembangkan sikap solidaritas sosial seperti peduli, toleransi, dan kasih

sayang di kalangan peserta didik. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Sementara itu karakter moral peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dalam proses pembelajaran kurang nampak. Dalam kelompok yang telah dibentuk dalam pembelajaran tipe STAD sangat nampak peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah, peserta didik dengan kemampuan rendah akan merasa kurang percaya diri karena merasa tidak mampu menguasai materi yang telah diberikan. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (Nurasma, 2006: 38), yaitu: a. Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder berkerja sama dengan teman-teman yang lebih mampu, b. Terjadi situasi kelas yang gaduh hingga siswa tidak dapat bekerja secara efektif dalam kelompok, c. Pemborosan waktu. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter moral peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antaramodel pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe jigsaw dalam hal karakter moral, sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw efektif diterapkan di sekolah khususnya peserta didik Sekolah Dasar kelas V gugus IV di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada katagori sedang dengan

presentase 43% dengan nilai rata-rata sebesar 62,27.

2. Karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berada pada katagori sedang dengan presentase 68% dengan nilai rata-rata 69,73.
3. Terdapat perbedaan karakter moral peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan jigsaw dengan nilai $p\text{-sig} < 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p\text{-sig} < \alpha$.

5. Daftar Pustaka

- Agung, Ngurah Gusti I. 2006. *Statistika Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Alwi, H. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Asmadi, Alsa. 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gazalba, Sidi. 1978. “*Asas-Asas Kebudayaan Islam*”. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2011. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kurniawan, Saputra Tri. 2007. *Strategi Pendidikan karakter melalui keteladanan guru dalam upaya pembinaan lima karakter wajib taruna di SMK negeri 13 Kota Malang*. [http://eprints UNY.ac.id/48700](http://eprints.UNY.ac.id/48700). diakses 10 Desember 2018.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Muchson. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak
- Nurulhayati. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20.2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur/ Koperasi Primer Praja Mukti 1 Depertemen Dalam Negeri.